

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Wilayah Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Kesekretariatan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin**

Ruang kesekretariatan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Letaknya berada di Masjid Abdurrahman Ismail Lantai II, bersamaan dengan beberapa ruang kesekretariatan lain yaitu organisasi LPPQ, LPPI Annisa dan Al-Banjari.

##### **2. Sejarah Berdirinya Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata di UIN Antasari Banjarmasin**

LDK Nurul Fata adalah suatu lembaga dakwah kampus di Fakultas Tarbiyah yang pertama kali didirikan IAIN Antasari Banjarmasin. Lembaga ini didirikan atas dasar pemikiran dan hanya keinginan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah sesama mahasiswa dan mahasiswi yang sama-sama menuntut ilmu untuk mengejar cita-cita masing-masing. Lembaga ini pertama kali oleh Bapak Imam Alfiannor (1998-1999), dan diteruskan oleh Ahmad Barkati (1999-2001), Khairani (2001-2002), Zainal Abidin Asmari (2002-2003), Maulidi Rahman (2003-2004), Taufik Rahman (2004-2005), M. Ridho Muttaqin (2005-2006), Arif Rahman (2006-2007), Husaini (2007-2008), Said Fadli (2008-2009).

Ahyarudin (2009-2010), dan Supianto (2010-2012), M. Fitri Yandhi Pratama (2012-2013), Badaruddin (2013-2014), M. Fashihullisan (2014-2015), Muhammad Helman (2015-2016), Muhammad Effendy (2016-2017), Muhammad Idramsyah (2017-2018), Abdul Aziz (2018-2019), kemudian Nur Muhammad (2019-2020) dan sekarang Roni (2020-2021).

Pada awalnya lembaga ini diberi nama LeDak-Tar singkatan dari Lembaga Dakwah Kampus Tarbiyah. Namun karena ada intruksi dari salah satu lembaga LDK yang menganggap bahwa kata itu terlalu heboh seperti suara bom yang menggelegar, akhirnya diadakanlah rapat bersama dalam rangka mencari nama baru yang lebih pantas untuk lembaga yang bernuansa Islami ini. Akh. Zainal yang pada saat itu menjabat sebagai ketua umum mengusulkan lembaga ini diberi nama An-Nur dengan dasar diambil dari surah An-Nur yang kebanyakan isinya menerangkan tentang dakwah, dan Akh. Khairani memberi usul dengan nama Al-Fata dengan dasar bahwa orang-orang yang berkulat di lembaga ini semuanya adalah diterima oleh para anggota yang lain dan akhirnya keduanya digabungkan menjadi Nurul Fata.

Divisi-divisi yang ada di organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

1. Divisi Bimbingan dan Pengkaderan
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Humas dan Investaris
4. Opini dan Syiar

### **3. VISI- misi, Tujuan dan Sarana Prasarana**

#### **a. Visi**

Menjadikan Alquran an As-Sunnah sebagai pedoman dalam berbuat dan sumber dalam bertindak.

#### **b. Misi**

Islamisasi kampus dengan berbasis pada pembinaan dan pengkaderan.

#### **c. Tujuan**

Membina insan kampus yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah, dalam rangka mewujudkan nuansa kampus yang Islami sesuai dengan persepekiif Alquran dan As-Sunnah.<sup>1</sup>

#### **d. Pembelajaran dan Waktu pelaksanaan mengenai progam hafalan surah pendek di organisasi LDK UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi pada hari senin 27 januari 2020 di sekre organisasi LDK Nurul Fata, dalam mengembangkan potensi pengurus LDK Nurul Fata. Bidang binkad yang berorientasi pada suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada pengurus agar dapat memahami diri dan juga lingkungannya dan serta juga meningkatkan sumber daya manusia di LDK Nurul Fata dalam mengkader SDM guna mencapai tujuan bersama. Berikut progam kerja dari divisi Bimbingan dan Pengkaderan:

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi berupa data lengkap tentang sejarah berdirinya organisasi, visi misi dan tujuan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin, pada tanggal 27 Januari 2020

- 1) Majelis Rutin Keislaman LDK Nurul Fata, dilaksanakan per 1 minggu
- 2) One Month Khatam, dilaksanakan per 1 bulan
- 3) Hafalan Surah dan Doa, dilaksanakan selama kepengurusan
- 4) Pondok Dakwah, dilaksanakan per 1 kali dalam setahun
- 5) Penyelenggaraan Jenazah, dilaksanakan per 1 kali dalam setahun
- 6) Pembelajaran Tilawati, dilaksanakan per 4 kali dalam seminggu
- 7) Rapat Bulanan, dilaksanakan per 1 bulan sekali.<sup>2</sup>

Mengenai program hafalan surah pendek, penulis meneliti di LDK Nurul Fata, bahwa kegiatan menghafal surah & doa ini bertujuan untuk membekali seluruh kader LDK Nurul Fata dalam bidang keagamaan agar menghafal surah-surah pendek dan doa yang lumrah. Tujuan lainnya yaitu sebagai melunasi kebijakan organisasi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, sebagaimana tujuan LDK Nurul Fata yaitu mengembangkan potensi pengurus dalam hal keagamaan, mendidik dan membekali untuk kegiatan pengabdian masyarakat saat berada dikampung-kampung. Kegiatan hafalan ini wajib diikuti pengurus setiap kepengurusan, dan dari kebijakan organisasi LDK Nurul Fata mewajibkan pengurus hafal Juz ‘Amma ikhwan maupun akhwat.

Surah-surah yang harus dihafalkan oleh setiap kader ikhwan LDK Nurul Fata yaitu surah ad-Dhuha sampai An-Naas, Al-Ghasyiyah, Al-‘Ala, As-Sajdah dan Al Insan, sedangkan kader akhwat LDK tidak diwajibkan menghafal surah As-sajdah dan Al-Insan. Adapun doa yang harus dihafal adalah doa selamat, doa arwah

---

<sup>2</sup>Hasil dokumentasi mengenai sarana prasarana dan program bimbingan dan pengkaderan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin, pada tanggal 27 Januari 2020

(khusus Ikhwan) , wirid panjang dan pendek, ditambah membaca lancar tahlil dan doa haul, dalam hal menyetorkan hafalan di LDK Nurul Fata pengurusnya dapat menyetorkan hafalannya melalui ketua bidang masing-masing divisi dan harus benar bacaannya. Organisasi LDK Nurul Fata mengikuti standar tilawati, makhraj huruf, tajwid, tahsin qiraah, jadi tidak hanya sekedar hafal namun juga memperhatikan hal tajwidnya, karena masih banyak pengurus yang kurang bagus bacaannya seperti dengung dan panjang pendeknya harakat. Jadi dalam program hafalan ini secara tidak langsung mereka belajar dengan harapan agar bacaan mereka lebih bagus.

Ada berbagai kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu yang pertama tidak ada metode khusus cara hafalan di LDK Nurul Fata, metode setor dan belum ada pelatihan metode lainnya. Setiap pengurus menggunakan metode mereka masing-masing agar mudah hafal. Kedua yaitu masih banyak yang belum menyetorkan hafalan, dikarenakan pengurus dari LDK Nurul Fata tersebut sangat banyak. Di LDK Nurul Fata mengenai program hafalan ini tidak ada sanksi untuk pengurus yang tidak menyetorkan hafalannya, namun ada absensi atau daftar untuk pengurus yang menyetorkan dan yang tidak menyetorkan hafalannya. Ketiga yaitu masih banyak bacaan yang belum bagus. Ke-empat yaitu hafalannya masih terbelit-belit dan yang lulusan dari pondok juga sama, masih kurang bacaannya, semua kembali kepada diri masing-masing. Kelima yaitu kurangnya pengajar dalam proses pembelajaran tilawati juga termasuk kendala dalam program ini guna memperbaiki bacaan pengurus.

Organisasi LDK Nurul Fata dalam mengatasi kendala dalam hal bacaan, dari divisi bidang bimbingan dan pengkaderan dapat sedikit membantu pengurus dalam memperbaiki bacaannya, yaitu pembelajaran tilawati. Pembelajaran tilawati merupakan program kerja yang bekerjasama dengan proker dari ketua umum LDK Nurul Fata. Pembelajaran ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan Alquran dengan menggunakan metode tilawati, bertujuan untuk menyempurnakan bacaan makhrijul huruf, tajwid dan sebagainya sehingga bagus bacaannya ketika dilantunkan. Pembelajaran ini dilaksanakan 4 hari dalam seminggu, yaitu hari senin-kamis dimulai pada jam 07.00-08.00 WITA di teras masjid Abdurrahman Ismail lantai 2.<sup>3</sup> Pembelajaran tilawati untuk akhwat dibagi menjadi 2 kelompok, dengan rincian pengajar dan jumlah orang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Pengajar Akhwat dan Anggota

Kelompok	Pengajar	Jumlah Orang
1	Ratih	18 orang
2	Isnaniah	15 orang

Sumber Data: dokumentasi organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak pengurus akhwat yang mengikuti pembelajaran tilawati, sedangkan data jumlah pengajar ikhwan dan pengurusnya yaitu yang mengajar hanya satu orang yaitu Akh. Nur Muhammad langsung dari ketua umum yang mengajarkan dan beranggota 1 kelompok. Namun kegiatan pembelajaran tilawati tidak berjalan sampai selesai dikarenakan beliau sedang melaksanakan KKN (kuliah kerja nyata) dan tidak ada yang

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ketua umum Akh. Nur Muhammad, pada tanggal 27 Januari 2020

menggantikannya. Namun setelah selesai dari KKN beliau melanjutkan mengajar pembelajaran tilawati sampai beberapa kali pada siang hari setelah shalat dzuhur.<sup>4</sup> Hal tersebut yang membuat pembelajaran tilawati tidak berjalan semesetinya, dari pembelajaran tilawati tersebut masih belum bisa maksimal untuk mengatasi masalah itu karena banyak pengurus yang masih mengikuti kegiatan wajib PPB (Pusat Pengembangan Bahasa) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga anggota banyak yang terlambat dan tidak banyak yang berhadir untuk mengikuti pembelajaran tajwid remaja di LDK Nurul Fata.

Solusi dalam hal menyetor, awalnya yang menerima setoran yaitu penanggung jawab dari divisi program hafalan tersebut, kemudian untuk memudahkan maka pembimbing setoran hafalan dari pengurus binkad dibagi perkelompok dan dibuatkan grup whatsapp khusus masing-masing, namun tidak semua pengurus binkad aktif sehingga pelaksanaan setoran masih belum berjalan sesuai rencana. Solusi selanjutnya yaitu dalam hal memberikan motivasi baik berupa mengingatkan dan memberikan semangat. Biasanya para pengurus inti dalam hal mengingatkan yaitu dengan mengirim pesan kegrup dan chat pribadi untuk mengingatkan hafalan dan bisa menyetorkannya. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program hafalan ini yaitu banyak yang sudah tampil menjadi imam untuk laki-lakinya dengan hafalan mereka. Menjadi Qori ketika ada acara, dan banyak yang menjadi pengajar di rumah tahfiz maupun di TPA.<sup>5</sup> Hal tersebut

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ketua binkad Ratih, pada tanggal 21 Maret 2020

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ketua umum Akh. Nur Muhammad, pada tanggal 27 Januari 2020

membuktikan bahwa organisasi yang berlatarbelakang dakwah yaitu LDK Nurul Fata mampu menjalankan program hafalan dengan baik walaupun memiliki berbagai kendala, dan sebenarnya program ini dapat diikuti oleh organisasi lainnya.

#### **4. Jumlah Pengurus dan Struktur Kepengurusan organisasi Lembaga Dakwah engKampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin Periode 2019**

Jumlah pengurus dan pengurus inti organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin periode 2019-2020

Tabel 4.2 Jumlah pengurus organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin periode 2019-2020

Jumlah pengurus Ikhwan	Jumlah pengurus Akhwat	Jumlah Pengurus Inti Ikhwan	Jumlah Pengurus Inti Akhwat
67	105	13	13
Total	198		

Sumber Data: Dokumentasi organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

#### **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian penulis yang dilakukan di lapangan langsung dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan yaitu teknik observasi wawancara dokumentasi dan tes. Penelitian tersebut disajikan dalam penjelasan secara rinci dan terstruktur. Melalui penyajian data ini penulis akan mendeskripsikan tentang kemampuan hafalan surah pendek pada pengurus di organisasi LDK Nurul Fata periode 2019, yang difokuskan pada kelancaran dalam menyambung ayat dan berurutan, dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu



tajwid. Penulis meneliti 10 orang pengurus, 4 ikhwan dan 6 akhwat dari berbagai angkatan yaitu, 1 orang ikhwan angkatan 2016, 2 ikhwan angkatan 2017, dan 1 ikhwan angkatan 2018. Untuk akhwat 4 akhwat angkatan 2017, 1 akhwat angkatan 2018 dan 1 akhwat angkatan 2019. Untuk hafalan dengan kelancaran, penulis menentukan surah yaitu surah Al-Bayyinah dan Al-A'la. Kemudian untuk hafalan dengan sesuai kaidah tajwid, penulis menentukan surah yaitu surah ad-Dhuha. Setelah penulis memberikan uraian singkat tentang gambaran umum lokasi penelitian di atas. Selanjutnya dikemukakan data-data yang diperoleh selama 2 bulan dari tanggal 21 Januari sampai 21 maret 2020 pada organisasi LDK Nurul Fata, sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Hafalan Surah Pendek**

Setelah melakukan penelitian di organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin dengan melalui metode wawancara observasi dokumentasi dan tes terhadap beberapa pengurus maka dapat dipaparkan tentang kemampuan hafalan surah pendek pada organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

#### **a. Hafalan Surah Pendek dengan Kaidah Ilmu Tajwid**

Kemampuan hafalan pengurus LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan tes lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 responden terdiri dari 6 pengurus akhwat dan 4 pengurus ikhwan dari berbagai angkatan, mulai angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019. Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes hafalan dengan kaidah tajwid dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Hafalan Pengurus dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Skor	F
1	100	1
2	98	1
3	95	1
4	92	1
5	88	1
6	84	2
7	80	1
8	76	1
9	70	1
	<b>Jumlah</b>	<b>10 N</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 70 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100, sedangkan untuk skor terendah adalah 70. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel presentase berikut:

Tabel 4.4 Presentasi Hasil Tes Kemampuan Hafalan dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Interval	F	P
1	90-100	4	40%
2	70-89	6	60%
3	50-69	0	0%
4	0	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>10 = N</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.4 Tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 4 orang (40%) termasuk dalam kategori sangat mampu atau sesuai kaidah ilmu tajwid. Pengurus yang mendapatkan nilai dari 70-89 sebanyak 6 orang (60%) termasuk dalam kategori mampu atau kaidah tajwid tidak sempurna. Adapun pengurus yang mendapatkan nilai dari 50-69 tidak ada (0%). Pengurus yang mendapatkan nilai 0 tidak ada (0%). Untuk dapat mengetahui kemampuan hafalan

pengurus dengan kaidah ilmu tajwid, maka penulis menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Hafalan Pengurus dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Nilai (X)	F	FX
1	100	1	100
2	98	1	98
3	95	1	95
4	92	1	92
5	88	1	88
6	84	2	168
7	80	1	80
8	76	1	76
9	70	1	70
	<b>Total</b>	<b>N = 10</b>	<b>877 = <math>\sum fX</math></b>

Dari tabel 4.5 diperoleh  $\sum fX = 877$  dan  $N = 10$ , untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemampuan hafalan pengurus dengan kaidah tajwid pada organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{877}{10} = 86,7$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan hafalan pengurus dengan kaidah tajwid pada program hafalan surah pendek pada LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin termasuk dalam kategori mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) 86,7.

#### **b. Menyambung Ayat dengan Lancar dan Berurutan**

Kemampuan menyambung ayat dengan lancar dan tidak terbata-bata menggunakan 2 surah yakni surah Al-Bayyinah dan surah Al-A'la. Adapun pada

saat menyambung surah Al-Bayyinah ada terdapat beberapa pengurus yang tetukar membaca dari ayat tersebut, sedangkan pada surah yang kedua yaitu surah Al-A'la hanya ada beberapa yang hafalannya sempurna hingga selesai. Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes pengurus dalam menyambung ayat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Pengurus dalam Menyambung Ayat

No	Skor	F
1	100	2
2	90	4
3	80	2
4	70	2
	<b>Jumlah</b>	<b>10 = N</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 70 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100, sedangkan untuk skor terendah adalah 70. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel presentasi berikut:

Tabel 4.7 Presentasi Hasil Tes Kemampuan Pengurus dalam Menyambung Ayat

No	Interval	F	P
1	90-100	6	60%
2	70-89	4	40%
3	50-69	0	0%
4	0	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>10 = N</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 6 orang (60%) termasuk dalam kategori sangat mampu atau lancar . Pengurus yang mendapatkan nilai dari 70-89 sebanyak 4 orang (40%) termasuk dalam kategori mampu atau kurang lancar. Adapun pengurus yang mendapatkan

nilai dari 50-69 sebanyak orang (0%) termasuk dalam kategori cukup tidak lancar. Pengurus yang mendapatkan nilai dari nilai 0 tidak ada (0%). Untuk dapat mengetahui kemampuan pengurus dalam menyambung ayat dengan lancar dan urut sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Pengurus dalam Menyambung Ayat

No	Nilai (X)	F	FX
1	100	2	200
2	90	4	360
3	80	2	160
4	70	2	140
	<b>Total</b>	<b>N = 10</b>	<b>860 = <math>\sum fX</math></b>

Dari tabel 4.8 diperoleh  $\sum fX = 860$  dan  $N = 10$ , untuk menghitung rata-rata (*mean*) kemampuan pengurus dalam menyambung ayat dengan lancar dan urut digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{860}{10} = 86$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan anggota menyambung ayat dengan lancar dan urut termasuk dalam kategori mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) 86. Adapun hasil dari kemampuan pengurus Salam hafalan surah pendek pada progam hafalan surah pendek di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin yang meliputi hafalan dengan kaidah ilmu tajwid dan menyambung ayat dengan lancar dan tidak terbata-bata. Dapat dilihat dari total nilai rata-rata dari semua kemampuan hafalan yang penulis lakukan dalam bentuk tes lisan kepada

seluruh pengurus di organisasi LDK yang berjumlah 10 orang pengurus akan diuraikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi Total Nilai Rata-Rata dari Kemampuan Hafalan Pengurus Meliputi Hafalan dengan Kaidah Ilmu Tajwid dan Menyambung Ayat dengan Lancar dan Urut

No	Kemampuan Hafalan	Nilai
1	Kemampuan hafalan dengan kaidah tajwid	86,7
2	Kemampuan menyambung dengan lancar dan urut	86
	<b>Jumlah</b>	<b>172,7</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>86,35</b>

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil akhir semua nilai rata-rata tes lisan yang dilakukan penulis kepada pengurus yaitu dengan nilai 86,85 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan surah pendek pengurus pada program hafalan surah pendek di organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin termasuk dalam kategori mampu.

### 1) Persiapan Hafalan Surah Pendek

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa pengurus dan ketua divisi binkad LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin diperoleh data bahwa persiapan dalam hafalan di LDK Nurul Fata itu tidak ada memiliki aturan persiapan khusus, namun di organisasi LDK Nurul Fata secara tidak langsung memberikan pelajaran dengan berwudhu dan melakukan muroja'ah atau mengulang-ulang bacaan sehingga bacaan yang dihafalkan baik dan lancar sebelum menghafal atau menyetorkan hafalan, karena di organisasi LDK Nurul Fata menekankan pengurusnya dalam hafalan untuk memperhatikan atau sesuai dengan makhrāj

huruf dan kaidah ilmu tajwid bukan hanya sekedar hafal. Sebagaimana diungkapkan oleh Ratih, selaku ketua akhwat bidang bimbingan dan pengkaderan dalam program kerja hafalan surah pendek ini bahwa persiapan hafalan merupakan hal yang penting dilakukan pengurus, guna mendapatkan hasil yang baik maka perlu adanya persiapan hafalan seperti muroja'ah. Sebelum menyetorkan hafalan biasanya yaitu dengan berwudhu terlebih dahulu dan melakukan muroja'ah, memperbaiki makhraj huruf dan kaidah tajwid sembari menunggu giliran menyetor, karena biasanya dalam hal menyetor pasti bergantian atau antri. Ratih juga menyampaikan bahwa dalam hal menyetor waktunya kondisional yaitu ada kesepakatan atau perjanjian antara Ratih dan pengurus terlebih dahulu, ketika sama-sama tidak ada kesibukan dan bisa bertemu, maka pengurus bisa menyetorkan hafalannya, tetapi di LDK Nurul Fata memiliki waktu khusus untuk menyetorkan hafalan pengurusnya yaitu saat program satu hari bersama Alquran, dan Ratih memiliki buku untuk mengetahui hafalan anggotanya sampai dimana dan tidak lupa Ratih selalu memberikan motivasi agar pengurusnya lebih semangat dalam hafalan.

Apabila ada pengurus yang tidak menyetorkan hafalan, maka para pengurus inti memperingatkan kepada pengurusnya agar segera menyetorkan hafalannya melalui grup whatsapp, chat pribadi hingga menegur ketika bertemu. Di organisasi LDK Nurul Fata ini tidak memberikan hukuman atau sanksi khusus, hanya berupa peringatan teguran dan memberikan motivasi agar pengurus dapat menyetorkan hafalannya tetapi di LDK Nurul Fata memiliki absensi penilai, baik pengurus yang menyetor dan tidak menyetorkan hafalannya. Akhir dari penyetoran hafalan ketua binkad dan pengurusnya memberikan penilaian, di buku penilai masing-masing

pengurus. Untuk memudahkan dalam hal menyetor, pembimbing setoran hafalan dari pengurus divisi binkad dibagi berkelompok dan dibuatkan grup whatsapp khusus masing-masing, sehingga dapat menyetorkan hafalannya tidak hanya dengan ketua binkad saja.<sup>6</sup>

Adapun menurut Surya pengurus ikhwan angkatan 2016, yang biasa surya lakukan dalam persiapan dalam hafalan yaitu baca per ayat dulu kemudian diulang-ulang sampai lancar dan ingat (hafal). Kemudian ketika ingin menyetorkan hafalan surya murojaah terlebih dahulu untuk mengingat kembali surah-surah yang telah dihafal.<sup>7</sup> Persiapan menghafal menurut Fahmi pengurus ikhwan angkatan 2017, persiapan yang dilakukan Fahmi yaitu dengan melakukan murojaah atau mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafalkan agar ketika menyetorkan hafalan bisa dilakukan dengan mudah dan lancar.<sup>8</sup> Persiapan yang biasa dilakukan Roni pengurus ikhwan angkatan 2017, dalam hal hafalan Alquran atau surah pendek yaitu yang pertama mempersiapkan mental sebelum menghafalkannya agar bisa lebih *rileks* atau santai tidak tegang dan tidak gugup juga ketika ingin menyetorkan hafalan. Sebelum menyetorkan hafalan biasanya Roni melakukan murojaah yaitu dengan mengingat-mengingat kembali bacaan dan hafalan yang ingin disetorkan.<sup>9</sup> Jadi, sama akan halnya Surya, Fahmi, Roni, bahwa Nashir pengurus ikhwan angkatan 2017 menurutnya bahwa persiapan menghafal yang biasa ia lakukan ialah

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ratih ketua binkad, pada tanggal 21 Februari 2020

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Surya, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Roni, pada tanggal 5 Maret 2020



dengan melaukan muroja'ah surah yang akan dihafalkan dan sebelum disetorkan hafalannya.<sup>10</sup>

Menurut Ghina pengurus akhwat angkatan 2017, bahwa persiapan dalam hafalan, biasanya Ghina berwudhu terlebih dahulu, niat untuk menghafal Alquran agar diberi kemudahan, kemudian membaca Alquran berkali-kali sambil melihat tulisannya, kurang lebih 10 kali Ghina membacanya dan ketika mulai ingat dengan bacaan tersebut maka Ghina memulai hafalannya. Begitupun persiapan dalam menyetorkan hafalan.<sup>11</sup> Adapun menurut Maimunah pengurus akhwat angkatan 2017, dalam persiapan biasanya seperti fisik Maimunah harus dalam keadaan kenyang atau makan terlebih dahulu, agar fokus dalam hafalan Alquran atau surah pendek, dan juga dalam hal pikiran harus fokus mencoba untuk tidak memikirkan hal lain. Sebelum menyetorkan hafalan harus benar-benar bacaannya.<sup>12</sup> Menurut Nony pengurus akhwat angkatan 2018, bahwa persiapan yang biasa Nony lakukan yaitu dengan memperbaiki bacaan terlebih dulu sampai benar bacaannya kemudian dihafalkan ketika sudah benar semua bacaannya, dan dibaca sampai berulang-ulang hingga benar makraj hurufnya dan lancar.<sup>13</sup> Menurut Alya pengurus akhwat angkatan 2017, persiapan yang biasa ia lakukan sebelum proses hafalan yaitu biasanya berwudhu terlebih dahulu, menghafal dalam keadaan duduk tidak

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Nashir, pada tanggal 6 Maret 2020

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ghina, pada tanggal 7 Maret 2020

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Maimunah, pada tanggal 7 Maret 2020

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Nony, pada tanggal 8 Maret 2020

berbaring, kemudian sebelum menyetor melakukan murojaah terlebih dahulu.<sup>14</sup> Sama akan halnya dengan Anila pengurus akhwat 2017 dan Muna pengurus akhwat angkatan 2019, menurutnya persiapan yang biasa ia lakukan yaitu dengan melakukan muroja'ah yaitu mengulang-ngulang agar hafalannya benar makhraj dan tajwidnya dan lancar hafalannya.<sup>15</sup> Jadi para pengurus semua memiliki persiapan masing-masing dalam hafalan Alquran ataupun surah pendek.

## 2) Adab-adab Hafalan Surah Pendek

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa pengurus dan ketua bidang divisi binkad LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin diperoleh data bahwa adab-adab dalam hafalan surah pendek di LDK Nurul Fata itu tidak ada aturan khusus yang tertulis seperti adab-adab dalam hafalan surah pendek, namun ada sebuah pembelajaran yang dapat diamalkan oleh pengurus yang secara tidak langsung memberikan pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ratih ketua akhwat bidang bimbingan dan pengkaderan, bahwa semua pengurus LDK Nurul Fata itu mahasiswa, dan pasti sudah dewasa dalam pengetahuannya atau pernah belajar mengenai adab-adab dalam hafalan. Menurut Ratih yang biasa diajarkan oleh Ratih yaitu dengan membaca Ta'awuz terlebih dahulu, bersikap yang sopan dengan kakak senior, baik saat didalam pembelajaran tilawati maupun menyetorkan hafalan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Alya, pada tanggal 8 Maret 2020

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Anila dan Muna, pada tanggal 9 Maret 2020

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ratih, pada tanggal 6 Maret 2020

Menurut Surya dalam adab-adab hafalan tidak boleh sembarangan dalam melakukannya, karena Alquran adalah kalamullah atau kitab suci yang harus dijaga. Oleh karena itu, menjaga adabnya kita harus memperhatikan juga. Misalnya ketika ingin memegang atau membaca Alquran maka berwudhu terlebih dahulu, kemudian ketika membawa Alquran tidak boleh sampai dibawah perut, dan tidak boleh membaca, menghafal ataupun membawa Alquran ke tempat yang kotor dan najis seperti membawa ketoilet.<sup>17</sup> Roni sama akan halnya dengan Fahmi mengatakan bahwa memperhatikan dan menjalankan adab-adab sangat penting dalam hafalan Alquran atau surah pendek, seperti berwudhu, menutup aurat dan menghafalkannya ditempat yang suci.<sup>18</sup> Proses hafalan berusaha memperhatikan dan menjalankan adab menghafal seperti berwudhu terlebih dahulu sangat penting dilakukan, menutup aurat dan menghadap kiblat ketika membaca atau menghafalkannya. Ungkap Nashir.<sup>19</sup> Adapun hal adab dalam hafalan surah pendek, Alya menjaga dan memperhatikan adab-adab tersebut, dengan berwudhu terlebih dahulu, menghafal dengan keadaan duduk tidak berdiri atau berbaring.<sup>20</sup> Menurut Nony dalam hal membaca harus dijalankan adab-adabnya seperti membaca dan memegang Alquran dalam keadaan suci menutup aurat dan menghadap kiblat.<sup>21</sup> Menghadapi Alquran seperti menghadap kiblat, dalam keadaan suci duduk tidak berbaring dan menutup

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Surya, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Roni dan Fahmi, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Nashir, pada tanggal 6 Maret 2020

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Alya, pada tanggal 8 Maret 2020

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Nony, pada tanggal 8 Maret 2020

aurat. Hal tersebut di ungkapkan oleh Muna dan Anila.<sup>22</sup> Maimunah juga mengungkapkan mengenai adab-adab dalam hafalan adab-adabnya yaitu dengan berwudhu terlebih dahulu dan mencari guru untuk menjaga hafalannya saat menyetorkan hafalan agar dapat langsung dikoreksi ketika ada bacaanya yang salah.<sup>23</sup>

### **3) Metode Hafalan Surah Pendek**

Organisasi LDK pada dasarnya tidak menerapkan metode apapun dalam hafalan surah pendek pada pengurus, karena di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin hanya menyediakan wadah bagi pengurus untuk menyetorkan hafalannya. Masing-masing pengurus memilih metode yang disukainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang pengurus tentang metode yang digunakan pengurus dalam hafalan Alquran atau surah pendek, ternyata jawaban mereka bervariasi. Di antaranya metode wahdah, metode sima'i dan metode ummi. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa pengurus mengenai proses hafalan Alquran atau surah pendek dengan metode wahdah, ialah metode hafalan secara individual. Pengurus dalam hafalan satu persatu dihafalkan terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya dengan seksama, kemudian pengurus membaca satu ayat yang akan dihafalkan sebanyak lima sampai 10 kali dan ayat itu benar-benar menancap di dalam hati dan mampu diucapkan tanpa melihat mushaf Alquran. Metode ini cukup mudah jika pengurus sudah hafal ayat yang pertama maka ia menambah ayat selanjutnya dengan cara yang sama, setelah

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Muna dan Anila, pada tanggal 9 Maret 2020

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Maimunah, pada tanggal 7 Maret 2020

itu dirangkailah beberapa ayat tadi sampai selesai. pengurus yang sudah mantap dengan hafalannya bisa menyetorkan hafalannya kepada pembimbing. Selain membaca dulu ayat atau surah yang dihafalkan dengan berulang-ulang, sebagian pengurus juga menggunakan metode sima'i, caranya ialah sebelum ayat atau surah dihafal, anggota mendengarkan Mp3 atau vidionya langsung, setelah beberapa kali diulang, anggota mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu baru membaca sendiri tanpa bantuan media. Media di sini sangat berpengaruh dalam proses hafalan Alquran atau surah pendek karena media merupakan pengganti guru juga sekaligus petunjuk mereka dalam mengiramakan ayat-ayat suci Alqur'an sesuai irama-irama yang diajarkan Murottal.

Terkait dalam metode sima'i pengurus ikhwan Suryapani menuturkan berikut hasil wawancara peneliti:

Saya tidak menggunakan metode khusus, tetapi ketika ingin melakukan hafalan biasanya saya mendengarkan Mp3 atau vidionya langsung guna membantu proses penghafalan. Misalnya mendengarkan seperti murottal Alquran yang dilantunkan oleh Imam besar Syekh Rasyid Al Misry atau Syekh Thoha Al Junayd. Sehingga hafalan yang sudah dihafal dapat diperiksa dengan sambil mendengarkan.<sup>24</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan anggota akhwat maimunah bahwa :

Saya selalu mendengarkan murottal Alquran saat ingin melakukan hafalan, menurut saya dengan mendengarkan dapat mengetahui panjang pendeknya bacaan, lebih mudah mengingat karena ada nada-nada yang bermacam-macam sehingga tidak mudah bosan. Saya dalam menghafal juga menghafalnya dengan 5 ayat berulang-ulang terlebih dahulu kemudian melanjutkan ayat selanjutnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Surya, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Maimunah, pada tanggal 7 Maret 2020

Metode yang digunakan Roni dalam proses hafalan Alquran yaitu dengan cara menggunakan 5 ayat per ayat lalu diulangi kembali, sehingga sampai benar-benar hafal, sedangkan metode yang digunakan Fahmi yaitu dengan dihafalkannya secara diulang-ulang ayat demi ayat sampai berapa kali hafal. Metode Nashir yang ia gunakan yaitu membaca berkali-kali sampai benar-benar hafal.<sup>26</sup> Alya menggunakan metode Ummi dalam melakukan hafalan Alquran atau surah pendek.<sup>27</sup> Adapun ungkapan Ghina yaitu biasanya membaca beberapa kali ayat per-ayat sampai satu lembar, atau dibagi beberapa ayat tergantung dengan banyaknya ayat dalam surah untuk memudahkan dalam mengingat bacaan.<sup>28</sup> Tidak menggunakan metode, hanya mengulang-ulang bacaan sampai hafal dan benar bacaannya. Namun ketika membaca Alquran Nony membacanya dengan menggunakan metode tilawati, karena Nony pernah mengikuti pembelajaran tilawati yg diadakan LDK Nurul Fata. Muna dengan membaca dengan ayat per ayat sampai 5 kali kemudian dihafalkan. Anila dengan membaca dengan mengulang ayat per ayat sampai 20 kali baru dihafalkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ke 10 pengurus LDK Nurul Fata beragam menggunakan metode untuk melakukan hafalan Alquran atau surah pendek, metode wahdah, metode sima'i dan metode ummi. Pengurus yang menggunakan metode wahdah ada 7 orang, yang menggunakan metode sima'i ada 2 orang, dan yang menggunakan metode ummi ada 1 orang.

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara Roni, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Alya, pada tanggal 8 Maret 2020

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ghina, pada tanggal 7 Maret 2020

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Hafalan Surah Pendek Pada Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata di UIN Antasari Banjarmasin Periode 2019**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa melakukan hafalan yang berkenan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam hafalan Alquran atau surah pendek, penulis memperoleh informasi bahwa faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 3 yaitu faktor latar belakang pendidikan, minat (dari segi kehadiran pembelajaran tilawati dan banyaknya surah yang dihafal di LDK Nurul Fata) dan yang terakhir lingkungan. Dan yang pertama penulis menayakan mengenai faktor latar belakang pendidikan yang mana hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

### **a) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang termasuk dalam hal hafalan, karena seseorang sebelumnya bersekolah di Pondok maupun Aliyah lebih ada bekal hafalannya, disini peneliti berfokus terhadap hafalan anggota, yaitu kemampuan hafalan pengurus pada surah pendek di organisasi LDK UIN Antasari Banjarmasin, berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang latar belakang pengurus yang terdaftar dan aktif sebagai pengurus di LDK UIN Antasari Banjarmasin. Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengurus yang berasal dari pondok pesantren sebanyak 3 orang yaitu (Fahmi Muna dan Alya). MAN sebanyak 4 orang yaitu (Surya, Nashir, Ghina dan Nony). SMA 2 orang yaitu (Maimunah, dan Anila), SMK sebanyak 1 orang yaitu (Roni).

## **b) Minat**

Minat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pengurus, karena minat itu sendiri merupakan keinginan besar dalam diri individu terhadap sesuatu yang ia sukai atau senang sehingga berpengaruh terhadap proses belajarnya yang lebih bersungguh-sungguh untuk mempelajari pelajaran yang ia minati. Kaitannya dengan kemampuan pengurus dalam hafalan surah pendek di organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin, maka pengurus yang memiliki minat akan tertarik dengan selalu senang pada saat pembelajaran tajwid tilawati dalam hafalan serta selalu mengulang-ngulang hafalannya.

### **a. Kehadiran dalam mengikuti pembelajaran tajwid tilawati**

Minat pengurus dari segi kehadiran dalam mengikuti pembelajaran tilawati yang diberlakukan oleh LDK Nurul Fata tersebut adalah 28 kali kehadiran, ternyata tidak semua mencapai 28 kali kehadiran. Dari ke-10 pengurus paling banyak hadir 25 kali, dan yang paling sedikit hadir yaitu hanya sekali, dan ada pula pengurus yang dari awal tidak mengikuti pembelajaran tilawati (ada 2 orang akhwat dan ikhwan ada 2 orang). Pengurus yang tidak menghadiri dan tidak mengikuti, mereka memiliki beraneka ragam alasan atas ketidakhadiran tersebut, alasan tersebut diungkapkan oleh para pengurus dalam wawancara bahwasanya ketidakhadiran itu dikarenakan ada yang kuliah, ada yang sakit, ada yang mengikuti pembelajaran tilawati di lain, dan ada yang memiliki kesibukan yang lain

Berdasarkan dari hasil dokumentasi (data) dan wawancara yang diperoleh diketahui data tentang minat pengurus yang terdaftar dan aktif sebagai pengurus di



Organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. Dari data dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang aktif mengikuti pembelajaran tilawati dapat dilihat dari absensi kehadiran ketika pembelajaran yang berjumlah 28 kali pertemuan. Adapun kehadiran diatas 50% berjumlah 3 orang dan dibawah 50% ada 3 orang. Dan pengurus yang tidak mengikuti dari awal ada 4 orang. Sedikitnya jumlah kehadiran pengurus yang berhadir pada pembelajaran tilawati dikarenakan pelaksanaannya dipagi hari jam 07:00 sampai jam 08:30, sehingga banyak pengurus yang masih mengikuti kegiatan belajar PPB (Pusat Pengembangan Bahasa) yang diwajibkan oleh seluruh mahasiswa dan ada yang masuk kuliah dan kesibukan lainnya. Dan kegiatan pembelajaran tilawati untuk ikhwan tidak berjalan sampai selesai dikarenakan pengajarnya sedang melaksanakan KKN (kuliah kerja nyata) dan tidak ada yang menggantikannya. Hal tersebut yang membuat pembelajaran tilawati tidak berjalan semesetinya. Untuk mereka yang tidak mengikuti pembelajaran dari awal, ada beberapa yang tetap mengikuti walaupun belajar di tempat lain.

b. Banyaknya surah yang dihafalkan di LDK Nurul Fata

Surah yang wajib dihafalkan di LDK Nurul Fata bagi pengurus yaitu ikhwan surah Adh Dhuha– An Naas, Al Ghasiyah, Al-‘Ala, Assajadah dan Al Insan, ada 26 surah, sedangkan pengurus akhwat ada 24 surah, karena tidak diwajibkan hafal surah Assajadah dan Al Insan. Minat pengurus dari segi banyaknya surah yang dihafalkan yang diberlakukan oleh LDK Nurul Fata tersebut adalah untuk ikhwan 26 surah, untuk akhwat 24 surah. Ternyata tidak semua mencapai 24 atau 26 surah. Dari ke-10 pengurus paling banyak hafal yaitu 26 surah, dan paling sedikit hafal

yaitu 13 surah. Berdasarkan dari hasil dokumentasi (data) dan wawancara yang diperoleh diketahui data tentang minat pengurus yang terdaftar dan aktif sebagai pengurus di Organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. Dari data dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang banyak hafal surah dapat dilihat dari absensi penilaian ketika menyetorkan hafalan, yang berjumlah paling banyak untuk ikhwan 26 surah dan untuk akhwat 24 surah. Adapun hafalan diatas 50% berjumlah 8 orang dan dibawah 50% ada 2 orang. Sedikitnya jumlah banyaknya hafalan pengurus yang menyetorkan hafalannya pada pembimbing, dikarenakan ada kesibukan lain sehingga tidak banyak menyetorkan hafalannya.

### **c) Lingkungan**

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap faktor kemampuan hafalan Alquran atau surah pendek. Berdasarkan hasil wawancara penulis responden diperoleh data bahwa lingkungan keluarga maupun tempat tinggal pengurus yang mendukung pembelajaran tilawati dan hafalan Alquran atau surah pendek sebanyak 6 orang (Ghina, Fahmi, Alya, Maimunah, Surya, dan Roni) dan yang cukup mendukung sebanyak 4 orang (Nashir, Nony, Anila, dan Muna). Sebagaimana yang diungkapkan salah satu responden yaitu pengurus akhwat Ghina mengungkapkan bahwa lingkungan tempat tinggalnya sangat mendukung karena orang tuanya sangat mendukung penuh dalam mempelajari kaidah ilmu tajwid atau tilawati dan hafalan Alquran. Ghina memiliki kakak yang menguasai dalam bidang fahmil quran, keluarga banyak yang menguasai dalam bidang qori. Dan Ghina saat ini

mengikuti tahfidz di Al-Harmain cabang di Bumi Mas Raya Banjarmasin.<sup>29</sup> Adapun lingkungan yang cukup mendukung hal ini diungkapkannya oleh Nashir bahwa lingkungan tempat tinggalnya kurang memperhatikan mengenai hafalan Alquran, dan yang ia ketahui belum ada penghafal Alquran.<sup>30</sup>

Kesimpulan dari ketiga faktor, dapat disimpulkan dengan menambahkan data berdasarkan wawancara oleh ketua akhwat organisasi LDK Nurul Fata Munawwatul mengungkapkan, mengenai faktor pendukung yaitu lulusan yang dari pondok lebih ada bekal hafalan dari pada lulusan yang lain, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebanyakan dari pengurus hafal sampai surah ad-dhuha saja, selebihnya masih kurang lancar.<sup>31</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan perumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ghina, pada tanggal 7 Maret 2020

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Nashir, pada tanggal 6 Maret 2020

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Munawwatul ketua akhwat LDK, pada tanggal 27 Januari 2020

## **1. Kemampuan Hafalan Surah Pendek**

### **a. Kemampuan hafalan dengan kaidah tajwid**

Berdasarkan hasil tes lisan kemampuan pengurus dalam hafalan dengan kaidah tajwid, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 86,7 (lihat pada tabel 4.5) termasuk dalam kategori mampu. Hal ini disebabkan adanya presentasi yang cukup tinggi kemampuan pengurus dalam hafalan dengan kaidah tajwid (lihat pada tabel 4.4). Pada tabel tersebut pengurus yang memperoleh nilai dari 90-100 ada 4 orang (40%) termasuk dalam kategori sangat mampu atau sesuai kaidah ilmu tajwid. Pengurus yang mendapatkan nilai dari 70-89 ada 6 orang (60%) termasuk dalam kategori mampu atau kaidah tajwid tidak sempurna. Pengurus yang mendapatkan nilai dari 50-69 tidak ada (0%). Dan pengurus yang mendapatkan nilai 0 tidak ada (0%). Berdasarkan data tersebut terdapat presentasi yang cukup tinggi pada nilai yang diperoleh pengurus.

Kesalahan yang paling banyak terdapat pada hukum bacaan qalqalah sebanyak 9 orang pengurus masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan qalqalah. Kesalahan yang penulis temukan pengurus dalam hafalan surah yang terdapat hukum bacaan qalqalah adalah dengan membaca tidak dipantulkannya huruf qalqalah dengan pantulan yang kuat. Seharusnya cara membaca qalqalah yang benar adalah dengan menekan makhraj huruf qalqalah yang mati (asli maupun baru) sehingga suaranya memantul dengan pantulan yang kuat dan jelas. Dan ada 7 orang anggota yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan ikhfa'. Kesalahan yang penulis temukan ketika pengurus melafalkan hafalan surah yang terdapat hukum bacaan ikhfa' adalah dengan dibaca secara jelas ketika nun mati

dan tanwin bertemu hukum bacaan ikhfa', selain itu dibaca samar namun suara tidak ditahan 3 harakat. Seharusnya cara membaca ikhfa' yang benar adalah suara nun atau tanwin dibaca samar dan ditahan 3 harakat. Yakni, huruf nun tetap dibaca, namun ujung lidah tidak boleh menempel pada langit-langit dengan kuat cukup merapat.

Ada terdapat 6 orang pengurus yang belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan mad thabi'i. Kesalahan yang penulis temukan ketika pengurus melafalkan hafalan surah yang terdapat hukum bacaan mad thabi'i adalah pengurus memanjangkan bacaan lebih dari dua harakat. Seharusnya cara membaca madd thabi'i ialah dengan memanjangkan bacaan dua harakat (1 alif), baik pada saat washol maupun pada saat waqof. Dan ada 3 orang pengurus yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan ghunnah musyaddah. Kesalahan yang penulis temukan ketika anggota menghafal surah yang terdapat hukum bacaan ghunnah musyaddah adalah dengan membaca ditasydidkan saja tetapi tidak didengungkan. Seharusnya cara membaca ghunnah musyaddah yang benar adalah nun dan min yang bertasydid ditekan dengan kuat dan didengungkan 3 harakat.

Ada 5 orang pengurus yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan mad lazim kilmi mutsaqqal. Kesalahan yang penulis temukan ketika pengurus melafalkan hafalan surah yang terdapat hukum bacaan madd lazim kilmi mutsaqqal adalah tidak dibaca panjang sampai 6 harakat dan tidak memasukkan kepada huruf yang bertasydid dihadapannya. Seharusnya cara membaca mad lazim kilmi mutsaqqal yang benar adalah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf

mad sebanyak enam harakat, lalu diberatkan (*mutsaqqal*) atau dimasukkan (*idgham*) kepada huruf yang bertasydid di hadapannya.

Ada 4 orang pengurus yang belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan madd wajib muttasil kesalahan yang penulis temukan ketika pengurus melafalkan hafalan surah yang terdapat hukum bacaan madd wajib muttasil adalah tidak dibaca panjang sampai 5 harakat. Seharusnya cara membaca madd wajib muttasil yang benar adalah wajib dipanjangkan lima harakat atau dua setengah alif. Dan ada terdapat 1 orang anggota yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan *idgham billaghunnah*. Kesalahan yang penulis temukan ketika pengurus melafalkan hafalan surah yang terdapat hukum bacaan *idgham billaghunnah* adalah dengan tidak memasukkan suara tanwin kepada huruf lain. Seharusnya cara membaca *idgham billaghunnah* ialah dengan memasukkan suara nun mati atau tanwin sepenuhnya kepada huruf lain atau ro' tanpa memakai dengung. Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemampuan pengurus melafalkan hafalan surah *Adh-Dhuha* secara keseluruhan dalam hafalan surah pendek dengan kaidah tajwid menunjukkan bahwa mereka mampu walaupun ada beberapa kesalahan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) 86,7 yang diperoleh.

#### **b. Kemampuan menyambung ayat**

Berdasarkan hasil tes kemampuan pengurus menyambung ayat dengan lancar danurut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 86 (lihat pada tabel 4.8) termasuk dalam kategori mampu. Hal ini disebabkan adanya presentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan pengurus dalam menyambung ayat dengan lancar danurut

(lihat pada tabel 4.7). Pada tabel tersebut pengurus yang memperoleh nilai 90-100 ada 6 orang anggota (60%) termasuk dalam kategori sangat mampu atau lancar. Pengurus yang mendapatkan nilai dari 70-89 ada 4 orang (40%) termasuk dalam kategori mampu atau kurang lancar. Pengurus yang mendapatkan nilai dari 50-69 tidak ada (0%). Pengurus yang mendapatkan nilai dari 0 tidak ada (0%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengurus memiliki kemampuan yang baik dalam menyambung ayat dengan lancar dan urut, meskipun ada beberapa pengurus yang masih kurang lancar.

Berdasarkan penjelasan mengenai kemampuan pengurus dalam melafalkan hafalan surah pendek pada program hafalan surah pendek di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin dapat dinyatakan bahwa terdapat pengurus yang sangat mampu dan mampu melafalkan hafalan surah pendek yang diwajibkan di organisasi LDK, sedangkan dari kemampuan hafalan dengan kaidah tajwid dikategorikan mampu dari hasil nilai rata-rata tes yang diperoleh, dan dari segi kemampuan menyambung ayat dengan lancar dan urut dikategorikan mampu berdasarkan dari hasil rata-rata tersebut.

Adapun total dari nilai dari kedua tes kemampuan pengurus dalam melafalkan hafalan surah pendek adalah 86,35 sehingga dapat disimpulkan kemampuan pengurus dalam melafalkan hafalan surah pendek pada program hafalan surah pendek di organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin adalah tergolong mampu baik hafal dari segi sesuai kaidah ilmu tajwid dan menyambung ayat dengan lancar.

## **2. Persiapan Hafalan**

Setiap orang dalam melakukan hafalan Alquran harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.<sup>32</sup> Jadi dapat penulis simpulkan bahwa persiapan hafalan adalah suatu kegiatan dimana seseorang harus memiliki persiapan diri, siap dalam hal niat, hafalannya, mentalnya maupun fisiknya. Guna dapat membantu proses hafalan agar dalam proses hafalan tidak ada gangguan dan berjalan sesuai keinginan. Dari hasil wawancara dari ke-10 pengurus, maka penulis menyimpulkan mengenai persiapan pengurus dalam hafalan yaitu semua pengurus dalam persiapan hafalan melakukan proses muroja'ah atau mengulang-ngulang bacaan guna mengingat kembali dan melancari ayat yang sudah dihafal. Dan ada beberapa pengurus dalam persiapan hafalan ia melakukan hal seperti berwudhu terlebih dahulu sebelum menghafal, memperbaiki hukum bacaan, mempersiapkan mental maupun fisik, dan ketika menghafal dalam keadaan duduk tidak berbaring.

## **3. Adab-adab Hafalan**

Di antara adab-adab pengemban Alquran adalah hendaknya ia dalam penampilan yang paling sempurna dan perangai atau kepribadian yang mulia, serta melepaskan diri dari apapun yang dilarang oleh Alquran sebagai bentuk penghormatan terhadap Alquran. Hendaknya pula ia menjaga diri dari profesi yang

---

<sup>32</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara...*, h. 28-31



rendahan, memiliki jiwa yang mulia, serta mengutamakan diri atas orang-orang yang sewenang-wenang dan kasar dari kalangan para penggila dunia, dan *tawadhu*’ penuh rendah hati kepada orang-orang saleh, para pelaku kebajikan dan orang yang khusyuk. Memiliki ketenangan dan kewibawaan.<sup>33</sup> Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa adab-adab dalam hafalan sangatlah penting tidak boleh sembarangan, termasuk dalam menjaga hafalan, jangan sampai hafalan terlupakan, dalam hafalan harus mengikuti perintah Allah Swt dengan melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi segala larangan-Nya seperti melakukan maksiat.

Dari hasil wawancara ke-10 pengurus mengenai adab-adab dalam hafalan, penulis menyimpulkan mengenai adab-adab hafalan yaitu dari ke-10 responden semua melakukan adab-adab hafalan Alquran atau surah pendek seperti berwudhu terlebih dahulu. Kemudian ketika membawa Alquran tidak boleh sampai dibawah perut, dan menghafal dalam keadaan menutup aurat, duduk tidak berbaring, menghafalkannya ditempat yang suci dan menghadap kiblat. Dan ada 1 orang pengurus akhwat (maimunah) mengungkapkan bahwa pentingnya dalam adab hafalan Alquran yaitu dengan mencari guru untuk menjaga hafalannya saat menyetorkan hafalan agar dapat langsung dikoreksi ketika ada bacaanya yang salah

#### **4. Metode Hafalan**

Metode Hafalan Alquran digunakan untuk membantu orang-orang yang ingin menghafal Alquran dengan mudah, sekarang mengalami perkembangan zaman, yang sebelumnya orang banyak menggunakan metode klasik, sekarang ada juga

---

<sup>33</sup>Imam Nawawi, *AT-TIBYAN Adab.*, h. 91-110

metode modern yang lebih memudahkan dan praktis. Ada metode klasik dan metode modern.<sup>34</sup> Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pengurus mengenai metode hafalan yang mereka gunakan, penulis menyimpulkan bahwa ada 7 orang pengurus (Roni, Fahmi, Nashir, Nony, Ghina, Anila, dan Muna) menggunakan metode wahdah atau metode klasik. Metode wahdah yang dimaksud ialah hafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih.

Adapun yang menggunakan metode sima'i ada 2 orang anggota (Surya dan Maimunah). Metode sima'i yang dimaksud ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Mereka menggunakan metode klasik dan modern, karena tidak sekedar mendengar namun juga menggunakan alat bantu untuk menghafal seperti Mp3. Dan ada 1 orang pengurus (Alya) yang menggunakan metode ummi. Metode ummi yang dimaksud ialah hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Hafalan Surah Pendek Pada Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata di UIN Antasari Banjarmasin Periode 2019**

### **a. Latarbelakang Pendidkan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai latar belakang pendidikan bahwa ada 3 orang pengurus yang berasal dari pondok pesantren, ada 4 orang pengurus berasal dari MAN, 2 orang berasal dari SMA, dan 1 orang pengurus

---

<sup>34</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...*, h. 63 - 66.

berasal dari SMK. Setelah diperhatikan bahwa pengurus yang berasal dari sekolah yang berbasis agama jauh lebih banyak daripada pengurus yang berasal dari sekolah umum, hal ini sangat mempengaruhi terhadap kemampuan pengurus dalam hafalan Alquran atau surah pendek, karena pengurus berasal dari sekolah yang berbasis agama sebagian mereka sudah terbiasa dalam hafalan Alquran dan belajar mengenai kaidah ilmu tajwid. Terlebih lagi pengurus yang berasal dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil tes kemampuan hafalan ternyata tidak semua pengurus yang berasal dari pondok pesantren sangat mampu hafal dengan sesuai kaidah ilmu tajwid dan lancar, dikarenakan mungkin kurangnya melakukan muroja'ah, dan tidak semua yang sekolah SMA tidak menguasai kaidah ilmu tajwid dan lancar, karena berdasarkan hasil tes pengurus tersebut hasilnya dikategorikan mampu, juga dari hasil wawancara pengurus tersebut mengikuti pembelajaran baik tajwid maupun menghafal disalah satu rumah tahfiz di Banjarmasin sehingga dapat mempengaruhi kemampuan hafalannya.

#### **b. Minat**

Menurut pandangan psikologis “minat” yaitu kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus.<sup>35</sup> Maksudnya adalah bahwa adanya keinginan kuat dalam diri seseorang tersebut dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan dengan mempelajarinya lebih dalam. Untuk mengetahui minat pengurus di organisasi LDK Nurul Fata UIN Antasari

---

<sup>35</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi...*, h. 84

Banjarmasin dalam hal hafalan dan mempelajari pembelajaran tilawati yang peneliti maksudkan disini, dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu:

1) Kehadiran dalam pembelajaran tilawati

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai minat pengurus dalam mengikuti pembelajaran tilawati dapat dilihat dari absensi kehadiran ketika pembelajaran yang berjumlah 28 kali pertemuan. Adapun kehadiran diatas 50% berjumlah 3 orang pengurus dan dibawah 50% berjumlah 3 orang pengurus dan yang tidak mengikuti dari awal yaitu ada 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran tilawati di LDK masih kurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan hafalan Alquran atau surah pendek, karena pengurus yang menyukai pembelajaran tilawati umumnya memiliki sifat serius terhadap pembelajaran tilawati, sehingga mereka terbiasa dalam halafan dan memperbaiki bacaannya ketika pembelajaran langsung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Alquran, dan minat pengurus LDK dalam mengikuti pembelajaran tilawati di LDK di kategorikan masih kurang. Hal tersebut dikarenakan banyak pengurus yang memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran tersebut.

2) Banyak surah yang dihafalkan pada organisasi LDK Nurul Fata

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai minat pengurus dalam mengikuti progam hafalan surah pendek dapat dilihat dari buku penilaian banyaknya surah yang dihafalkan, pada organisasi LDK Nurul Fata untuk ikhwan wajib menghafal 26 surah dan untuk akhwat 24 surah. Adapun hasil dari penilaian

jumlah surah yang dihafalkan diatas 50% berjumlah 8 orang pengurus, dan dibawah 50% berjumlah 2 orang pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap progam hafalan surah pendek pada pengurus di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin dapat disimpulkan cukup diminati, karena progam ini merupakan wajib, walaupun ada beberapa orang yang masih belum menyelesaikan hafalan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Alquran. Semakin pengurus berminat maka semakin banyak surah yang diahafalkan.

### **c. Lingkungan**

Penyajian data menunjukkan bahwa lingkungan juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan hafalan seseorang, karena lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi pengurus dalam mempermudah hafalan dan dapat memperbaiki bacaannya, Seperti dukungan dari orang tua, banyaknya teman yang hafal Alquran dan guru yang mengajarkan. Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis data diatas, untuk lingkungan tempat tinggal pengurus ada yang lingkungannya mendukung dan ada beberapa pengurus yang lingkungannya kurang mendukung.